

## PENINGKATAN SKILL WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI KEGIATAN MAGANG PADA KELOMPOK TANI ETAWA

Rini Mastuti<sup>1\*</sup>, Muhammad Fuad<sup>2</sup>, Safrizal<sup>3</sup>, Muhammad Jamil<sup>4</sup>, Ahmad Ridha<sup>5</sup>

<sup>1,4</sup>Program studi Agribisnis, Universitas Samudra, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program studi Manajemen, Universitas Samudra, Indonesia

<sup>5</sup>Program studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra, Indonesia

[riniastuti@unsam.ac.id](mailto:riniastuti@unsam.ac.id)<sup>1</sup>, [muhhammadfuad@unsam.ac.id](mailto:muhhammadfuad@unsam.ac.id)<sup>2</sup>, [safrizal@unsam.ac.id](mailto:safrizal@unsam.ac.id)<sup>3</sup>,  
[milcareca@unsam.ac.id](mailto:milcareca@unsam.ac.id)<sup>4</sup>, [ahmad.ridha@unsam.ac.id](mailto:ahmad.ridha@unsam.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Metode pembelajaran kampus selama ini dianggap belum sinkron dengan kondisi dunia nyata. Teori yang diperoleh mahasiswa masih jauh ketinggalan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, tuntutan konsumen, dan perubahan lingkungan. Kegiatan magang sangat dibutuhkan mahasiswa dalam melihat tren pasar dan membuka wawasan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu dan teknologi yang diperoleh dalam bangku kuliah. Tujuan dari kegiatan magang mahasiswa adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkecimpung langsung pada dunia industri (usaha kambing perah) selama 6 bulan untuk mengasah hardskill dan softskill kewirausahaan yang teorinya telah diperoleh dari bangku kuliah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa terkait manajemen kebersihan kandang kambing, manajemen pakan, manajemen kesehatan, dan teknik pemerasan susu etawa. Peningkatan minat mahasiswa untuk menggeluti usaha peternakan kambing etawa dipicu antar lain oleh penerapan IPTEK pada pakan konsentrat yaitu, mesin pencampur pakan konsentrat yang mempermudah mempermudah kegiatan pencampuran bahan-bahan pakan serta meringankan beban kerja dengan hasil campuran pakan konsentrat yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Magang; Mahasiswa; Skil; Wirausaha.

*Abstract: Campus learning methods have thus far been considered out of sync with real-world conditions. The theory acquired by students still lags far behind the requirements of the working world, which continues to evolve in response to technological advances, consumer demands, and environmental changes. Internship activities are greatly needed by students to observe market trends and broaden their insights in applying the knowledge and technology acquired in college. The purpose of student internships is to provide opportunities for students to be directly involved in the industrial world (specifically the dairy goat business) for 6 months, honing both entrepreneurial hard skills and soft skills, the theoretical foundation for which has been obtained from college. The evaluation results indicate an improvement in students' comprehension of goat pen cleanliness management, feed management, health management, and etawa milk extraction techniques. The heightened interest among students in the etawa goat breeding business was triggered, among other factors, by the implementation of science and technology in the concentration of feed. This includes the use of concentrate feed mixing machines, which facilitate the blending of feed ingredients and lighten the workload, resulting in an improved mixture of concentrate feed.*

**Keywords:** Apprenticeship; Businessman; Skills; Student.



#### Article History:

Received : 21-07-2023

Revised : 28-08-2023

Accepted : 28-08-2023

Online : 01-10-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Peningkatan soft skill mahasiswa memiliki peran penting dalam membantu pengembangan keterampilan nonteknis yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Soft skill mengacu pada keterampilan interpersonal, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, kreativitas, pemecahan masalah, keterampilan presentasi, fleksibilitas, etos kerja, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan lain yang tidak terkait langsung dengan keahlian teknis atau akademik (Nambiar et al., 2019). Dalam dunia kerja yang kompetitif, memiliki soft skill yang kuat memberikan mahasiswa keunggulan. Banyak perusahaan mencari individu yang memiliki keterampilan seperti keterampilan komunikasi yang efektif (Coffelt et al., 2019), kepemimpinan (Serrat, 2020), kerja sama tim (Khawam et al., 2017), pemecahan masalah (Jyung et al., 2020), dan kemampuan beradaptasi (Lee et al., 2021). Memiliki keterampilan ini dapat membantu siswa bersaing dengan baik dalam mencari pekerjaan yang mereka inginkan (Moneva et al., 2020).

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan wirausaha mahasiswa melalui riset kewirausahaan. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran yang mendalam kepada mahasiswa, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Bernaung dalam skema Kampus Merdeka Belajar Mandiri (MBKM) (Kemendikbud, 2020b). Universitas dapat mengkolaborasikan peran mahasiswa dan mitra dalam kemitraan mutualisme dengan mengembangkan kemitraan dengan industri. Melalui kemitraan dengan industri, universitas mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide baru (OECD, 2016), mengeksplorasi peluang pasar (Wiyono et al., 2017), dan menguji konsep bisnis (Pauceanu et al., 2019).

Kemitraan ini membantu mahasiswa untuk memahami tren pasar, mengidentifikasi kebutuhan konsumen, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bidang bisnis yang mereka minati. Universitas menjalin kemitraan dengan industri dan perusahaan untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa (Kemendikbud, 2020a). Melalui kerjasama ini, mahasiswa berkesempatan untuk belajar dari para profesional yang telah sukses di bidang bisnis tertentu. Universitas juga dapat menyelenggarakan kunjungan industri, magang, atau proyek kolaborasi dengan perusahaan yang memberikan pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis (Anjum, 2020).

Benua Raja adalah salah satu desa di Provinsi Aceh Tamiang. Desa ini memiliki potensi lahan pertanian yang luas dan tidak jauh dari perkotaan. Memiliki lokasi yang strategis dan prospek pengembangan yang tinggi menjadikan Desa Benua Raja diminati untuk pengembangan kambing etawa (Irawan et al., 2020). Kambing etawa yang dibudidayakan di desa ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan susu dan daging. Hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa susu kambing

etawa terjual setiap hari bahkan lebih sedikit. Susu kambing etawa mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalori, kalsium, fosfor, magnesium, besi, natrium, kalium, vitamin A, B1 (IU), B2 (mg), B6, B12, C, D, E, Niasin, V, Pantotenat Acid, Choline dan Inositol (Rai et al., 2022). Susu kambing etawa juga lebih mudah dicerna tubuh manusia dibandingkan susu sapi (Park, 2016). Selain itu, kambing etawa juga memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya tahan yang baik terhadap penyakit (Suyasa et al., 2022). Kambing etawa mampu menghasilkan susu dengan kapasitas antara 1,2 liter bahkan 3 liter per hari (Rusdiana et al., 2016). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang (BPS, 2022) populasi kambing di Kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 40.787 ekor pada tahun 2021 sedangkan pada tahun 2020 jumlah populasi kambing sebanyak 40.311 ekor (BPS, 2021).

Tim RISPRO Universitas Samudra telah bermitra dengan UKM kelompok tani ETAWA di Desa Benua Raja, Kabupaten Aceh Tamiang. Peternakan ini juga akan dijadikan lokasi magang untuk mahasiswa. Kegiatan magang di kelompok tani etawa ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis seperti merawat hewan, merancang pola makan yang seimbang, mengenali tanda-tanda penyakit, dan mengelola infrastruktur peternakan. Mahasiswa juga akan mendapatkan wawasan tentang industri peternakan kambing etawa, termasuk tren pasar, permintaan konsumen, dan inovasi terbaru dalam bidang ini. Pengetahuan ini dapat membantu mereka beradaptasi dengan dinamika industri setelah lulus. Melalui magang, mahasiswa juga dapat membangun hubungan dengan profesional dan pemangku kepentingan dalam industri peternakan kambing etawa. Ini dapat membuka pintu bagi peluang kerja masa depan.

Tujuan dilakukannya magang ini adalah memberikan pengalaman berwirausaha yang nyata kepada mahasiswa, sesuai dengan situasi dan kondisi terkini di lapangan sehingga tidak ada gap atau kesenjangan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan realita yang akan didapat. dihadapi kemudian ketika mereka memasuki masyarakat. Kebijakan Kampus Merdeka menjembatani dunia kampus dengan dunia nyata. Kegiatan ini menghubungkan dan menghubungkan antara teori di perguruan tinggi dan aplikasi di lapangan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilakukan pada kelompok peternakan kambing “Etawa” Desa Benua Raja di Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, Propinsi Aceh. UKM ini berdiri pada tahun 2008 dengan SK pendirian dari Bupati Aceh Tamiang. Jumlah anggota kelompok adalah 27 orang. Saat ini jumlah kambing yang dimiliki mencapai 230 ekor, terdiri dari 150 ekor kambing etawa dan 80 ekor domba. Produk susu kambing segar yang dihasilkan per hari rata-rata 25 liter/hari. Pemasaran susu segar selain dari wilayah Kabupaten Aceh Tamiang, juga ke daerah sekitarnya seperti kota Langsa,

Stabat, Idi bahkan sampai ke kota Banda Aceh, Medan dan Pekan Baru. Waktu pelaksanaan mulai bulan Januari - Juni tahun 2022. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu : ember, troli pakan, dan peralatan tulis. Bahan konsentrat yang digunakan terdiri dari dedak, bungkil kelapa sawit, ampas tahu, bungkil kedelai, garam, tepung jagung, molasses, dan urea. Sebelumnya, peternakan ini melakukan pengolahan pakan secara manual setiap hari untuk memenuhi kebutuhan 183 ekor kambing peranakan etawa (PE) yang dimiliki. Kegiatan ini dilakukan oleh dua orang tenaga kerja manusia dan membutuhkan waktu sekitar 2 jam. Sebagai bantuan, Tim pelaksana penelitian Universitas Samudra memberikan sebuah mesin pencampur pakan yang ditenagai oleh motor bensin. Selain itu, tim tersebut juga memberikan alat pengukur waktu dan alat tulis tambahan untuk mengevaluasi efisiensi pengolahan pakan yang dicapai. Pendekatan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan:

### **1. Koordinasi dengan Mitra dan FGD (*Forum Group Discussion*)**

Koordinasi dengan kelompok tani Etawa dilakukan untuk mengenalkan maksud dan tujuan melakukan kegiatan scale-up partnership. Koordinasi ini juga dilakukan dengan memperkenalkan masing-masing tim yang akan melaksanakan magang di lokasi peternakan. koordinasi juga dilanjutkan dengan aksi diskusi ringan terkait peralatan dan waktu mengikuti magang selama di UKM peternakan kambing etawa. Melalui koordinasi yang baik dengan mitra dan melalui FGD, diharapkan kemitraan scale up kelompok tani kambing etawa dapat memberikan dampak positif bagi tim mahasiswa untuk semangat selama magang. Setelah berkoordinasi dilanjutkan dengan melihat kondisi sekitar tambak untuk mengetahui gambaran umum dan kesiapan memulai magang (Eeuwijk et al., 2017).

### **2. Magang Tim Mahasiswa**

Magang tim mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan hard skill dan soft skill mahasiswa (Lutfia & Rahadi, 2020) terkait dunia peternakan kambing etawa . Magang dilaksanakan selama 6 bulan. Kegiatan magang meliputi pengelolaan kandang dan pengelolaan pakan. Kegiatan magang dilaksanakan selama 2,5 jam/hari, dalam prakteknya mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan di kandang agar mahasiswa dapat lebih mengetahui seluk beluk kandang secara mendalam. Tim mahasiswa dituntut untuk mengetahui cara membersihkan kandang yang benar, memisahkan kambing yang sakit, dan pemerah susu etawa .

### **3. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Siswa**

Setelah melakukan scale up kemitraan dengan kelompok tani kambing etawa, tim mahasiswa akan mempresentasikan hasil ilmu yang didapat selama magang. Penilaian pengetahuan ini dilakukan berdasarkan informasi yang dimiliki sebelum dan sesudah mengikuti magang. Tim

mahasiswa akan mempresentasikan ide dan pandangan mereka tentang budidaya kambing etawa melalui diskusi dengan tim (Adi, 2016).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Koordinasi dengan mitra dan FGD

Hasil yang diperoleh berkoordinasi dengan hal tersebut adalah kelompok tani kambing etawa bersedia menerima mahasiswa magang dan siap membantu dalam memberikan pengalaman yang mereka miliki selama bekerja di usaha peternakan kambing etawa. Tim mahasiswa diminta datang tepat waktu selama magang dan diminta untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan di kelompok tani kambing etawa ini. Dokumentasi koordinasi dengan mitra dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan mitra dan FGD

Pengamatan yang dilakukan di lingkungan kelompok tani ini menunjukkan bahwa kandang kambing terbagi menjadi tiga bagian. Lokasi pertama menunjukkan jenis domba yang masih remaja untuk kebutuhan penyembelihan dan lokasi kedua menunjukkan jenis domba induk dan bagian saat menunjukkan kambing etawa. Berdasarkan pengamatan secara visual terlihat bahwa kelompok tani ini didominasi oleh kambing etawa. Lokasi kandang berada di belakang rumah ketua kelompok tani dan di sekitar peternakan terdapat pakan hijau yang sengaja ditanam untuk memenuhi kebutuhan pakan kambing. Kandang kambing di UKM ini terbuat dari kayu yang dibuat seperti rumah panggung dengan atap seng. Menurut informasi yang diberikan oleh kelompok tani kambing etawa, penggunaan seng dapat menjaga suhu ruangan tetap hangat untuk menjaga kesehatan kambing yang mereka pelihara.

### 2. Magang Tim Mahasiswa

Hal yang paling mendasar untuk dipelajari dalam beternak kambing etawa adalah pengelolaan kebersihan kandang (Gambar 2). Tim mahasiswa dilatih cara membersihkan kandang dengan benar. Kandang yang bersih akan menunjang kesehatan kambing etawa yang dipelihara. Kambing yang kandangnya kotor akan menimbulkan penyakit kurap pada tubuhnya yang jika dibiarkan akan dapat menyebabkan infeksi pada tubuh kambing peliharaannya. Pembersihan kandang dilakukan pada dua bagian yaitu

bagian atas dan bawah. membersihkan kandang dilakukan dengan cara menyapu kandang menggunakan sapu lidi, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Membersihkan kandang kambing

Tim yang melaksanakan magang (Gambar 2) membagi tugas di setiap kandang dan bersama-sama membersihkan kandang. Setelah kandang bersih, langkah selanjutnya adalah membersihkan tempat minum dan makan kambing. Membersihkan tempat minum dilakukan dengan menyikat tempat minum agar tidak ada lumut yang menempel sedangkan membersihkan tempat makan dilakukan dengan menyapu dengan sapu lidi. Jika dalam pembersihan feeder masih terdapat sisa pakan, maka pakan dikumpulkan jika masih dalam keadaan baik dan belum tercampur dengan kotoran kambing sendiri.

Langkah selanjutnya adalah manajemen pemberian makan. Waktu pemberian pakan kambing di UKM adalah dua kali (pagi hari pukul 08.00 WIB dan sore hari pukul 17.00 WIB). Pakan kambing di UKM terdiri dari dua bagian yaitu untuk pakan basah (konsentrat) dan pakan hijauan. Pakan yang diberikan pada pagi hari berupa pakan konsentrat (terdiri dari dedak, bungkil sawit, ampas tahu, bungkil kedelai, garam, tepung jagung, tetes tebu dan urea) dan pada sore hari adalah hijauan. Tim mahasiswa dilatih kegiatan pencampuran pakan dengan menggunakan dua metode yaitu menggunakan konsep pencampuran tradisional (Gambar 3) dan menggunakan IPTEK (Gambar 4) berupa mesin pencampur pakan berbahan bakar bersin pada pakan konsentrat. Jumlah pakan konsentrat yang diberikan setiap harinya mencapai 385 kg dengan komposisi ampas tahu sebanyak 250 kg, abu jagung sebanyak 60 kg, dan konsentrat sebanyak 75 kg. Setiap ekor kambing secara rata-rata dapat mengkonsumsi pakan konsentrat sebesar 2,10 kg/hari, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pencampuran pakan secara tradisional

Penggunaan metode pencampuran pakan tradisional dilakukan dengan menggunakan sekop dan pakan yang tidak tercampur dan menggumpal akan dipecah dengan tangan (Gambar 3). Cara ini membutuhkan banyak tenaga dan waktu yang relatif lama, berkisar antara 30 menit – 1 jam tergantung jumlah orang yang terlibat. Cara pencampuran pakan konsentrat secara manual menghasilkan pakan yang kurang homogen. Pakan yang sudah tercampur siap untuk dibagikan kepada kambing yang dipelihara, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pengolahan pakan menggunakan mesin pengaduk pakan; (a). mesin pencampur pakan yang digunakan; (b) bagian-bagian mesin yang ditunjukkan pada; dan (c) hasil pengadukan pakan menggunakan mesin.

Metode pencampuran pakan yang dilakukan dengan menggunakan mesin pencampuran pakan membutuhkan waktu yang sangat singkat. Mesin ini mampu menampung pakan hingga 150 kg untuk sekali pencampuran (Gambar 4). Bahan yang sudah dimasukkan ke dalam mesin pengaduk, tuas pengaduk pada mesin siap ditarik sehingga mesin bekerja untuk mencampur semua komposisi pakan.

Penggunaan mesin mixer ini untuk proses menggunakan mesin pengolah pakan otomatis hingga bahan konsentrat tercampur merata membutuhkan waktu rata-rata 5 menit dengan dua orang pekerja. Pakan yang sudah tercampur rata, pakan dikeluarkan melalui lubang pengeluaran di bawah mesin. Penyimpanan pakan dapat dilakukan dengan menggunakan ember. Pakan yang ditampung segera diberikan secara merata kepada kambing etawa sesuai umur dan ukurannya agar pakan terdistribusi dengan baik. Hasil pakan dengan menggunakan mesin menghasilkan kualitas pakan yang tercampur dengan baik dan membutuhkan waktu yang singkat (Dimaiwat et al., 2018). Penyediaan hijauan diperoleh dengan melakukan pengaritan pada perkebunan disekitarnya dan dapat langsung diberikan kepada kambing.

Untuk meningkatkan nafsu makan pada kambing dapat ditambahkan garam pada air minum, namun hal ini tidak boleh dilakukan terus menerus yang dapat menyebabkan dehidrasi pada kambing (Runa et al., 2019). Air minum harus tetap diperhatikan ketersediaannya agar sewaktu-waktu kambing yang haus bisa langsung minum di tempat yang disediakan.

Kambing yang sudah melahirkan dapat diambil susunya. Pengumpulan susu kambing di UKM dilakukan pada pukul 07.00 WIB (Gambar 5). Sebelum susu diperas, kambing dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air hangat. Untuk menjaga kualitas susu agar steril, setiap langkah yang dilakukan harus dipastikan benar-benar baik (Cyrilla et al., 2015). Seluruh susu tidak diperas, tetapi susu kambing juga dibiarkan untuk kebutuhan anak anjing. Pengumpulan susu juga dilakukan dengan hati-hati agar kambing tidak stress dan membutuhkan keahlian khusus, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Memerah susu kambing Etawa

Pencegahan penyakit pada kambing di UKM dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang (Guide, 2019) dan pemberian ramuan herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh kambing. Kambing yang terkena infeksi jamur/kurap diobati dengan suntikan antibiotik yang dapat diperoleh di apotik. Untuk menjaga kebersihan, kambing juga akan dimandikan jika cuaca cerah agar kambing tidak kedinginan dan masuk angin. Kambing yang merasa kedinginan menyebabkan kambing terserang flu dan dapat menyebabkan kambing mati.

### **3. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa**

Berdasarkan implementasi scale-up partnership, kelompok tani kambing etawa telah memberikan manfaat bagi tim mahasiswa dengan meningkatkan hard skill dan soft skill terkait usaha ternak kambing. Tim mahasiswa yang mengetahui teknik pengelolaan pakan, komposisi pakan, perawatan kambing etawa, pembersihan kandang, pencegahan penyakit dan perawatan kambing yang melahirkan. Melalui kegiatan ini tim mahasiswa bersemangat karena bercocok tanam merupakan kegiatan yang sangat menjanjikan dan menyenangkan. Beternak kambing etawa membutuhkan ketekunan yang dalam dan mahasiswa yang melakukan magang dituntut

untuk selalu rajin menghadapi permasalahan yang ada seperti kekurangan pakan, kematian kambing etawa dan perubahan lingkungan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan hasil tim mahasiswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang manajemen pakan, manajemen kebersihan kandang dengan pemerasan susu kambing etawa dan pencegahan penyakit pada kambing etawa. Beternak kambing merupakan pekerjaan yang membutuhkan kesabaran. Untuk menunjang kegiatan beternak, kambing harus dipelihara dalam kondisi yang nyaman agar kambing terhindar dari stress. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempermudah kegiatan beternak kambing etawa sehingga beternak menjadi kegiatan yang mudah dan menyenangkan. Evaluasi secara berkala sangat penting dilakukan dalam industry peternakan sehingga dapat melakukan upgrade menjadi lebih baik lagi. Upaya perluasan pemasaran secara digital dan manajemen pengolahan susu dan daging sehingga pemasaran lebih luas lagi sangat dibutuhkan peternak kambing etawa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim RISPRO Universitas Samudra mengucapkan terima kasih kepada KEMENDIKBUD yang telah memberikan pendanaan melalui Program RISPRO 2022 sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Penjaminan Mutu Universitas Samudra (LPPM dan PM) yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan ini. Kami memberikan apresiasi khusus kepada Kelompok Ternak Etawa sebagai mitra kegiatan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adi, A. (2016). Implementing Question and Answer Technique to Enhance Students' Speaking Ability at SMP Islam Paramitha Malang. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.21070/jees.v1i1.145>
- Anjum, S. (2020). Impact of internship programs on professional and personal development of business students: a case study from Pakistan. *Future Business Journal*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s43093-019-0007-3>
- BPS. (2021). *Kabupaten Aceh Tamiang dalam Angka 2021*.
- BPS. (2022). *Kabupaten Aceh Tamiang dalam Angka Tahun 2022*.
- Coffelt, T. A., Grauman, D., Smith, F. L. M., & Uk, A. (2019). *Employers' Perspectives on Workplace Communication Skills: The Employers' Perspectives on Workplace Communication Skills: The Meaning of Communication Skills Meaning of Communication Skills CORE View metadata, citation and similar papers at core*. <https://doi.org/10.1177/2329490619851111>. Posted
- Cyrilla, L., Purwanto, B. P., Atabany, A., Astuti, D. A., & Sukmawati, A. (2015). Improving milk quality for dairy goat farm development. *Media Peternakan*, 38(3), 204–211. <https://doi.org/10.5398/medpet.2015.38.3.204>

- Dimaiwat, M. I., Camille Belen, G. C., Angeles, E. P., Carlo Reyes, F. C., & Angeles, A. A. (2018). Analysis of feed mixer efficiencies of commercial feed manufacturers in the Philippines from 2012 to 2016. *Philipp J Vet Anim Sci*, *44*(2), 103–110.
- Eeuwijk, Peter, Angehrn, & Zuzanna. (2017). How to ... Conduct a Focus Group Discussion (FGD). Methodological Manual. *University of Zurich ZORA, January 2017*, 4–18. <https://doi.org/10.5167/uzh-150640>
- Guide, T. F. (2019). Goat Diseases. In *Veterinary Record* (Vol. 184, Issue 23). <https://doi.org/10.1136/vr.l4091>
- Irawan, H., Irwansyah, & Faiz Isma. (2020). *Pemberdayaan Kelompok Tani Etawa Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kandang Ramah Lingkungan di Kampung Benua Raja Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang*. *2*(2), 467–471.
- Jyung, C. Y., Lee, Y., Park, S., Cho, E., & Choi, R. (2020). Factors affecting employees' problem-solving skills in technology-rich environments in Japan and Korea. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(17), 7–9. <https://doi.org/10.3390/su12177079>
- Kemendikbud. (2020a). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Kemendikbud. (2020b). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Khawam, A. M., Didona, T., & Hernández, B. S. (2017). *Effectiveness of Teamwork In the Workplace*. *32*(3), 267–286. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Lee, P. C., Xu, S. (Tracy), & Yang, W. (2021). Is career adaptability a double-edged sword? The impact of work social support and career adaptability on turnover intentions during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Hospitality Management*, *94*(October 2020), 102875. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102875>
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *8*(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Moneva, J. C., Miralles, R. G., & Rosell, J. Z. (2020). Problem Solving Attitude and Critical Thinking Ability of Students. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, *8*(1), 138–149. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v8.i1.2020.261>
- Nambiar, D., Karki, S., Rahardiani, D., Putri, M., & Singh, K. (2019). Study on skills for the future in Indonesia. *Oxford Policy Management, July*, 1–117. [www.opml.co.uk](http://www.opml.co.uk)
- OECD. (2016). *Innovating Education and Educating for Innovation*. <https://doi.org/10.1787/9789264265097-en>
- Park, Y. W. (2016). Safety of Goat Milk Products. *Georgia Small Ruminant Research & Extension Center*, *1*(1), 243–263.
- Pauceanu, A. M., Alpenidze, O., Edu, T., & Zaharia, R. M. (2019). What determinants influence students to start their own business? Empirical evidence from United Arab Emirates universities. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1). <https://doi.org/10.3390/su11010092>
- Rai, D. C., Rathaur, A., Yadav, A. K., & Shraddha, M. (2022). Nutritional and nutraceutical properties of goat milk for human health: A review. *Indian Journal of Dairy Science*, *October*, 1–10. <https://doi.org/10.33785/ijds.2022.v75i01.001>
- Runa, R. A., Brinkmann, L., Riek, A., Hummel, J., & Gerken, M. (2019). Reactions to saline drinking water in Boer goats in a free-choice system. *Animal*, *13*(1), 98–105. <https://doi.org/10.1017/S1751731118000800>
- Rusdiana, S., Praharani, L., & Sumanto, S. (2016). Kualitas Dan Produktivitas Susu Kambing Perah Persilangan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan*

- Pengembangan Pertanian, 34(2), 79.*  
<https://doi.org/10.21082/jp3.v34n2.2015.p79-86>
- Serrat, O. (2020). *Development Through Work Experience. April.*
- Suyasa, I. N., Suardana, I. W., Agung, I. G., & Putra, A. (2022). *Morphometry of Kacang and Ettawa Crossbreed Goats Raised in Bali. 5(2), 83–89.*
- Wiyono, B. B., Rasyad, A., Bafadal, I., & Sultoni. (2017). Determinant factors of education marketing that encourage students' interest in choosing university. *International Journal of Applied Business and Economic Research, 15(15), 15–25.*